



Peran Sertifikasi BNSP dan Penjaminan Mutu Internal terhadap Reputasi Startup Campus sebagai Lembaga Pelatihan Digital

Ani Nuraeni

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Penulis korespondensi: srianinuraeni4@gmail.com¹

Abstract. *The rapid development of digital technology in Indonesia has created an urgent need for skilled digital talent. Formal schools often find it difficult to adapt their curricula to the dynamics of the industry, so non-formal training institutions such as Startup Campus have emerged as a solution. Startup Campus, which collaborates with the Kampus Merdeka program and is registered as an official Vocational Training Institution (LPK) by the National Professional Certification Agency (BNSP), serves to bridge the skills gap between education and industry. This study aims to analyze how BNSP certification builds the legitimacy of the Startup Campus training program as well as the internal quality standards and quality communication strategies used. Using a qualitative descriptive approach, data was collected from public documents and promotional materials. The results show that the combination of BNSP certification as an external quality assurance and the implementation of internal quality standards such as industry-based curricula, instructor qualifications, and effective learning methods, enhances the reputation and trustworthiness of the institution among prospective participants. Clear communication about quality, including information about certification and graduate experiences, greatly influences the perceptions of prospective industry partners. These findings highlight the importance of communication strategies in building the reputation of digital training institutions and contribute to the literature on non-formal education quality management in Indonesia. Further research is recommended to involve primary data in order to explore the effectiveness of reciprocal communication strategies in greater depth.*

Keywords: BNSP; Certification; Digital Training; Quality Management; Startup Campus

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi digital di Indonesia menciptakan kebutuhan mendesak akan talenta digital yang terampil. Sekolah formal seringkali sulit menyesuaikan kurikulum dengan dinamika industri, sehingga lembaga pelatihan nonformal seperti Startup Campus muncul sebagai solusi. Startup Campus, yang berkolaborasi dengan program Kampus Merdeka dan terdaftar sebagai Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) resmi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), berfungsi untuk menjembatani keterampilan antara pendidikan dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sertifikasi BNSP membangun legitimasi program pelatihan Startup Campus serta standar mutu internal dan strategi komunikasi mutu yang digunakan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari dokumen publik dan materi promosi. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi sertifikasi BNSP sebagai jaminan mutu eksternal dan penerapan standar mutu internal seperti kurikulum berbasis industri, kualifikasi pengajar, serta metode pembelajaran yang efektif, meningkatkan reputasi dan calon kepercayaan peserta. Komunikasi yang jelas mengenai mutu, termasuk informasi tentang sertifikasi dan pengalaman lulusan, sangat mempengaruhi persepsi peserta calon mitra industri. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi dalam membangun reputasi lembaga pelatihan digital dan memberikan kontribusi pada literatur manajemen mutu pendidikan non-formal di Indonesia. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan data primer guna mengeksplorasi efektivitas strategi komunikasi timbal balik secara lebih mendalam.

Kata kunci: BNSP; Manajemen Kualitas; Pelatihan Digital; Sertifikasi; Startup Campus

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat telah mendorong meningkatnya kebutuhan akan talenta digital yang kompeten di Indonesia. Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan formal yang sering kali kesulitan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri digital yang dinamis. Sebagai alternatif, lembaga pendidikan non-formal seperti bootcamp dan coding school hadir dengan

menawarkan program pelatihan yang lebih gesit, praktis, dan relevan dengan pasar kerja. Salah satu lembaga yang berkembang dalam konteks ini adalah Startup Campus, yang berperan sebagai mitra program Kampus Merdeka serta terdaftar sebagai Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) resmi di bawah lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Keberadaan lembaga pelatihan digital menjadi penting dalam menjembatani kesenjangan keterampilan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Namun, semakin banyaknya penyedia pelatihan menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas, efektivitas, serta akuntabilitas program yang ditawarkan. Dalam hal ini, manajemen mutu menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan lembaga pelatihan dalam menghasilkan lulusan yang benar-benar siap kerja. Sertifikasi BNSP berfungsi sebagai mekanisme eksternal untuk menjamin kompetensi lulusan, sementara standar mutu internal yang diterapkan lembaga pelatihan turut memperkuat efektivitas dan reputasi mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti peran sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia (Hartoto, 2021), serta pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan vokasi (Sallis, 2014; UNESCO-UNEVOC, 2017). Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas strategi komunikasi mutu lembaga pelatihan digital yang mengombinasikan sertifikasi eksternal dari BNSP dengan standar mutu internal masih terbatas. Celah penelitian inilah yang berusaha diisi melalui studi pada Startup Campus, sehingga penelitian ini memiliki urgensi dalam mengkaji bagaimana komunikasi mutu dapat memperkuat reputasi lembaga pelatihan digital di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sertifikasi BNSP dalam membangun legitimasi program pelatihan Startup Campus, mengidentifikasi standar mutu internal yang diterapkan serta strategi komunikasi mutu yang dilakukan Startup Campus, serta mengkaji pengaruh komunikasi mutu terhadap persepsi calon peserta dan mitra industri dalam konteks pendidikan digital non-formal.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menetapkan, menjaga, dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas di semua elemen dalam institusi pendidikan. Hal ini mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan kurikulum yang relevan dan adaptif, efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran, kecukupan serta kelayakan sarana dan prasarana pendidikan, mutu layanan

penunjang (seperti layanan konseling dan administrasi), hingga pada capaian hasil belajar peserta didik (Harvey & Green, 1993).

Konsep ini tidak hanya berorientasi pada output, melainkan juga pada proses yakni bagaimana suatu lembaga pendidikan mengelola sumber daya dan proses pembelajarannya secara efisien dan efektif. Tujuan utamanya adalah tercapainya kepuasan dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), yang meliputi peserta didik, orang tua, dunia usaha/industri, serta pemerintah, melalui upaya perbaikan yang bersifat berkelanjutan (continuous improvement) sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip Total Quality Management (Deming, 1986).

Lebih jauh lagi, dalam konteks pendidikan non-formal seperti pelatihan kerja, kursus, dan pelatihan berbasis komunitas komunikasi yang terbuka, konsisten, dan akuntabel terkait standar mutu menjadi sangat penting. Hal ini karena pendidikan non-formal seringkali bergantung pada kepercayaan publik dan kredibilitas lembaga penyelenggara, terutama saat mutu tidak diatur seketat pendidikan formal. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari seluruh pihak, mulai dari perancang program hingga peserta pelatihan, menjadi bagian integral dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, manajemen mutu bukan hanya sekadar pemenuhan standar, tetapi merupakan suatu budaya kerja yang mengedepankan tanggung jawab kolektif, evaluasi diri, dan inovasi yang berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Peran Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSPP)

Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) merupakan lembaga independen yang didirikan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004. Tugas utama BNSP adalah menyelenggarakan sistem sertifikasi kompetensi kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Sertifikasi ini merupakan bentuk pengakuan resmi terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang yang telah dinilai sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar internasional, atau standar khusus industri.

Dalam ekosistem ketenagakerjaan dan pendidikan vokasional, BNSP memainkan peran vital sebagai penjaga mutu dan penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Sertifikasi yang dikeluarkan oleh BNSP memberikan jaminan bahwa individu yang bersangkutan telah memenuhi kualifikasi profesional yang dapat diandalkan di pasar kerja. Dengan demikian, sertifikasi BNSP bukan hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga simbol dari kapabilitas dan kesiapan seseorang untuk bersaing secara profesional, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Bagi lembaga pelatihan kerja seperti Startup Campus, keberadaan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) atau memiliki kerja sama resmi dengan BNSP menunjukkan bahwa program-program pelatihannya telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Status ini memberikan nilai tambah berupa kepercayaan eksternal (*external credibility*) terhadap kualitas pelatihan yang diselenggarakan. Lulusan dari lembaga yang bermitra dengan BNSP lebih berpeluang untuk diterima oleh industri, karena mereka telah melalui proses asesmen kompetensi yang objektif, terstruktur, dan diakui secara hukum.

Lebih lanjut, kemitraan dengan BNSP juga memacu lembaga pelatihan untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum, metode pengajaran, serta kelayakan instruktur dan asesor yang terlibat. Hal ini menciptakan siklus perbaikan mutu secara berkelanjutan yang selaras dengan prinsip manajemen mutu dalam pendidikan vokasional.

Standar Kualitas Internal Lembaga Pelatihan

Di samping memenuhi standar eksternal seperti yang ditetapkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), lembaga pelatihan yang unggul dan berorientasi pada hasil juga perlu membangun dan menjalankan standar kualitas internal secara konsisten. Standar internal ini berfungsi sebagai fondasi untuk menjaga mutu program pelatihan sekaligus sebagai alat evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Elemen-elemen utama dari standar kualitas internal mencakup beberapa aspek penting berikut:

Kualitas Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja, mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri terkini. Materi pelatihan sebaiknya diperbarui secara berkala untuk memastikan akurasi, kedalaman, dan keterkaitannya dengan praktik nyata di lapangan (UNESCO-UNEVOC, 2017).

Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur atau Mentor

Pengajar dalam lembaga pelatihan harus memiliki kombinasi antara keahlian teknis, pengalaman profesional di industri terkait, serta kemampuan pedagogis yang memadai. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif (Darling-Hammond et al., 2017).

Metodologi Pengajaran

Lembaga pelatihan berkualitas menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, berbasis proyek (*project-based learning*), dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dewasa (*andragogi*). Metode seperti studi kasus, simulasi dunia kerja, hingga pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mendorong penguasaan kompetensi secara menyeluruh (Kolb, 1984).

Layanan Dukungan Karir dan Penempatan Kerja

Komponen penting lainnya adalah ketersediaan sistem pendampingan karir, bimbingan penulisan CV, pelatihan wawancara, serta kemitraan dengan dunia industri untuk memfasilitasi penempatan kerja bagi lulusan. Aspek ini meningkatkan keberdayagunaan alumni dan memperkuat nilai tambah lembaga (OECD, 2021).

Mekanisme Umpan Balik dan Evaluasi Berkelanjutan

Lembaga yang profesional akan membangun sistem pengumpulan umpan balik dari peserta, lulusan, dan mitra industri secara berkala. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan kurikulum, metode pengajaran, serta kualitas layanan. Keterbukaan terhadap masukan menjadi indikator penting dari komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Komunikasi yang jelas dan transparan mengenai standar-standar internal ini menjadi faktor pembeda (diferensiasi) yang dapat menarik minat calon peserta dan membangun reputasi positif di mata publik dan industri. Ketika peserta pelatihan memahami bahwa lembaga menjunjung tinggi kualitas dari dalam, maka kepercayaan dan loyalitas akan tumbuh secara alami.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumentasi dan analisis konten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan informasi yang tersedia dalam dokumen publik tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan materi publik yang diterbitkan oleh Startup Campus dan BNSP, meliputi:

- a. Situs web resmi Startup Campus: Bagian "Tentang Kami", "Program", "Sertifikasi", "Testimoni", "Karir", dan halaman terkait lainnya.
- b. Materi promosi digital: Brosur online, *flyer*, konten media sosial (Instagram, LinkedIn, Facebook resmi Startup Campus).

- c. Laporan tahunan/publikasi resmi Startup Campus (jika tersedia): Dokumen yang memberikan gambaran tentang misi, visi, dan pencapaian.
- d. Artikel berita atau *press release*: Yang dipublikasikan oleh Startup Campus atau media terkemuka yang membahas program atau kemitraan mereka (termasuk dengan BNSP).
- e. Situs web resmi BNSP dan dokumen terkait regulasi: Untuk memahami standar dan proses sertifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara:

- a. Identifikasi dan Klasifikasi Dokumen: Mengidentifikasi semua dokumen dan materi online yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Pembacaan Kritis: Membaca setiap dokumen secara cermat untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan Sertifikasi BNSP dan standar kualitas internal.
- c. Ekstraksi Data: Mengambil kutipan, pernyataan, atau poin-poin kunci yang mendukung rumusan masalah. Data akan dicatat dalam format terstruktur (misalnya, tabel) untuk memudahkan analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif (Mayring, 2000). Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Reduksi Data: Menyaring data yang tidak relevan dan memfokuskan pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Penyusunan Kategori: Membuat kategori-kategori berdasarkan rumusan masalah (misalnya, "Komunikasi BNSP," "Standar Pengajar," "Dukungan Karir").
- c. Pengodean: Mengklasifikasikan setiap segmen data ke dalam kategori yang telah ditentukan.
- d. Interpretasi: Menganalisis makna di balik data yang terkategori untuk menemukan pola, tema, dan hubungan. Misalnya, bagaimana Startup Campus menyajikan informasi tentang Sertifikasi BNSP? Elemen kualitas apa yang paling sering ditekankan?
- e. Perumusan Temuan: Menyajikan hasil analisis secara deskriptif untuk menjawab setiap rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pelatihan Startup Campus yang berlokasi di Jakarta Timur, dengan pengumpulan data sekunder melalui dokumen publik, situs web resmi, dan materi promosi di media sosial. Data yang dianalisis mencakup periode Januari–Mei 2025,

dengan tujuan menelaah bagaimana lembaga ini mengomunikasikan jaminan mutu melalui kombinasi sertifikasi eksternal dari BNSP dan standar mutu internal yang mereka terapkan.

Profil Startup Campus

Startup Campus merupakan lembaga pelatihan kerja (LPK) yang berfokus pada pengembangan talenta digital sekaligus menekankan aspek keberlanjutan. Lembaga ini tercatat sebagai mitra resmi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan telah diakui sebagai mitra terbaik selama lima kali berturut-turut.

Visi dan Misi. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, program dan capaian Startup Campus menunjukkan visi untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan industri digital. Misinya adalah memberikan pelatihan praktis, relevan, dan mendalam di bidang teknologi digital serta keberlanjutan.

Program Unggulan. Program yang ditawarkan meliputi Studi Independen Kampus Merdeka, sertifikasi profesional melalui BNSP, pelatihan Prakerja, bootcamp publik, corporate training, hingga video pembelajaran fleksibel. Keseluruhan program ini menunjukkan upaya sistematis Startup Campus dalam membangun ekosistem pelatihan yang beragam dan sesuai kebutuhan industri.

Keunggulan dan Diferensiasi. Startup Campus menekankan keunggulan berupa status sebagai mitra MSIB terbaik, kombinasi pelatihan digital dan keberlanjutan, peluang memperoleh Google Career Certificate, tingkat kelulusan tinggi, serta jaringan mitra industri luas yang mencakup perusahaan global. Hal ini selaras dengan temuan UNESCO-UNEVOC (2017) bahwa keterhubungan dengan industri merupakan salah satu indikator kualitas dalam pendidikan vokasi.

Pencapaian dan Dampak. Hingga 2025, Startup Campus mencatat lebih dari 51.000 peserta terdaftar dengan tingkat penyerapan kerja 96% dan gaji rata-rata alumni Rp8 juta per bulan. Indikator ini memperlihatkan efektivitas model pelatihan yang diterapkan, sejalan dengan argumen Sallis (2014) bahwa mutu pendidikan tercermin dari outcome lulusan.

Analisis Model Bisnis dan Keuangan

Meskipun laporan keuangan internal tidak tersedia, analisis berbasis data publik memperlihatkan model bisnis Startup Campus yang didukung oleh berbagai sumber pendapatan. Biaya program/kursus menjadi komponen utama, baik melalui program MBKM, sertifikasi profesional, maupun bootcamp publik. Selain itu, kerjasama dengan program pemerintah seperti Prakerja, serta kemitraan dengan perusahaan global (Google, Microsoft, AWS), memperkuat stabilitas pendapatan lembaga.

Indikator operasional seperti jumlah peserta yang besar, tingkat penyerapan kerja alumni yang tinggi, serta status sebagai mitra terbaik MBKM lima kali berturut-turut menunjukkan bahwa Startup Campus berada pada posisi keuangan yang relatif sehat. Hal ini mendukung teori Harvey dan Green (1993) bahwa reputasi institusi pendidikan berkorelasi erat dengan persepsi stakeholder terhadap kinerja mutu dan hasil yang dicapai.

Komunikasi Sertifikasi BNSP

Strategi komunikasi sertifikasi BNSP terlihat konsisten dalam berbagai kanal publik Startup Campus, mulai dari situs web resmi, brosur digital, hingga media sosial. Informasi mengenai hak peserta untuk mengikuti uji kompetensi BNSP setelah menyelesaikan program selalu disampaikan secara eksplisit, baik dalam bentuk teks maupun visualisasi melalui logo BNSP yang ditampilkan berdampingan dengan identitas Startup Campus. Pendekatan komunikasi yang berulang dan konsisten ini berfungsi sebagai external signaling yang memperkuat kredibilitas lembaga di mata publik dan calon peserta. Menurut Kotler & Keller (2016), strategi komunikasi yang jelas, konsisten, dan berorientasi pada nilai kepercayaan merupakan elemen kunci dalam membangun reputasi dan diferensiasi sebuah institusi. Dalam konteks lembaga pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa Startup Campus tidak hanya menawarkan program pelatihan, tetapi juga menjamin mutu lulusan melalui sertifikasi resmi. Dengan demikian, komunikasi terkait sertifikasi BNSP tidak sekadar bersifat informatif, melainkan juga persuasif, karena mampu meningkatkan keyakinan calon peserta untuk berinvestasi dalam program pelatihan sekaligus meyakinkan industri bahwa lulusan Startup Campus memiliki kompetensi yang diakui secara nasional. Informasi mengenai manfaat sertifikasi seperti pengakuan kompetensi secara nasional dan peningkatan daya saing kerja ditampilkan secara eksplisit. Logo BNSP juga ditempatkan bersama logo Startup Campus pada materi promosi, berfungsi sebagai external signaling yang menguatkan kredibilitas lembaga. Strategi ini sejalan dengan temuan Hartoto (2021) yang menekankan peran sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia. Tren global juga menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi menjadi instrumen penting dalam menyiapkan tenaga kerja muda menghadapi transformasi dunia kerja digital (ILO, 2020; World Bank, 2019).

Standar Mutu Internal

Selain menonjolkan sertifikasi eksternal, Startup Campus juga mengomunikasikan standar mutu internal melalui berbagai indikator: kurikulum berbasis industri, pengajar berpengalaman dari kalangan praktisi, metode project-based learning, layanan dukungan karir, serta jaringan mitra industri luas. Informasi ini disampaikan untuk menunjukkan bahwa

kualitas pembelajaran terjamin tidak hanya melalui sertifikasi, tetapi juga melalui proses pelatihan yang mendalam. Hal ini konsisten dengan argumen Darling-Hammond et al. (2017) bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas kurikulum, kompetensi instruktur, serta adanya dukungan karir yang memadai bagi peserta didik. Dengan kata lain, mutu tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari bagaimana lembaga mampu menyediakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pandangan lain menekankan bahwa mutu pendidikan bersifat multidimensional dan perlu dilihat secara holistik, mencakup dimensi kualitas akademik, relevansi dengan kebutuhan industri, serta tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga (Barnett, 1992; Frazer, 1992; Srikanthan & Dalrymple, 2007). Artinya, lembaga pendidikan atau pelatihan yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan standar akademik yang baik dengan relevansi praktis, sekaligus menjaga transparansi dan akuntabilitas agar memperoleh legitimasi sosial. Dalam konteks Startup Campus, hal ini berarti bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh adanya sertifikasi eksternal seperti BNSP, tetapi juga bagaimana kurikulum, pengajar, metode pembelajaran, dan layanan pendukung secara keseluruhan berkontribusi terhadap reputasi lembaga di mata peserta, alumni, maupun mitra industri.

Tabel 1. Standar Mutu Internal Startup Campus

Aspek Mutu Internal	Uraian	Bukti Komunikasi Publik
Kurikulum berbasis industri	Disusun dan diperbarui sesuai kebutuhan pasar kerja digital	Website, brosur program
Kualitas pengajar	Instruktur adalah praktisi dengan pengalaman >5 tahun di industri	Profil pengajar di website
Metodologi pembelajaran	Project-based learning dengan portofolio nyata	Testimoni peserta, galeri proyek
Dukungan karir	Career coaching, job connector, jaringan 150+ hiring partners	Layanan job placement di website
Jaringan mitra industri	Kerjasama dengan perusahaan global (Google, Microsoft, AWS, dsb.)	Daftar mitra resmi

Dampak Komunikasi Mutu terhadap Persepsi Peserta dan Industri

Komunikasi mengenai mutu berpengaruh signifikan terhadap persepsi calon peserta maupun mitra industri. Bagi calon peserta, jaminan sertifikasi BNSP dan kualitas internal lembaga dapat meningkatkan rasa aman dalam berinvestasi pada pelatihan. Bagi industri, alumni Startup Campus dengan sertifikasi kompetensi dan portofolio proyek nyata lebih mudah

dipercaya sebagai kandidat yang memenuhi standar. Informasi publik mengenai testimoni, portofolio peserta, dan daftar mitra industri semakin memperkuat citra positif lembaga.

Tabel 2. Strategi Komunikasi Sertifikasi BNSP oleh Startup Campus

Elemen Komunikasi	Bentuk Implementasi	Dampak pada Persepsi
Pesan utama	Informasi eksplisit bahwa peserta berhak mengikuti uji kompetensi BNSP	Meningkatkan legitimasi lembaga
Manfaat sertifikasi	Ditekankan sebagai bukti kompetensi resmi dan peningkatan daya saing kerja	Meningkatkan minat pendaftaran
Visualisasi	Logo BNSP ditampilkan bersama logo Startup Campus di website & promosi	Meningkatkan kredibilitas visual
Kanal komunikasi	Website, media sosial, brosur digital	Menjangkau calon peserta luas
Testimoni alumni	Alumni yang berhasil lolos uji kompetensi BNSP ditampilkan dalam promosi	Memberi bukti sosial (social proof)

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi mutu sebagai instrumen dalam membangun reputasi lembaga pelatihan digital. Secara teoritis, temuan ini memperluas kajian manajemen mutu pendidikan non-formal dengan menambahkan dimensi komunikasi sebagai variabel kunci. Secara praktis, implikasi hasil menunjukkan bahwa lembaga pelatihan perlu mengintegrasikan sertifikasi eksternal dengan standar mutu internal untuk memperoleh legitimasi yang lebih kuat di mata publik dan industri. Upaya ini juga sejalan dengan agenda keterampilan global yang dicanangkan oleh Uni Eropa dan lembaga regional Asia dalam menghadapi tantangan masa depan dunia kerja (European Commission, 2020; Asian Development Bank, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi BNSP berperan sebagai jaminan mutu eksternal yang memperkuat legitimasi Startup Campus sebagai lembaga pelatihan digital, sementara standar mutu internal seperti kurikulum berbasis industri, kompetensi pengajar, metode pembelajaran berbasis proyek, layanan dukungan karir, serta evaluasi berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam membangun diferensiasi lembaga. Kombinasi kedua aspek mutu tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan calon peserta, memperkuat reputasi

lembaga, serta meneguhkan posisi Startup Campus sebagai mitra strategis industri. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai manajemen mutu pendidikan non-formal, khususnya dalam konteks pelatihan digital, dengan menekankan pentingnya strategi komunikasi mutu sebagai sarana membangun citra, kredibilitas, dan daya saing lembaga.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder berupa dokumen dan materi publik yang tersedia secara daring, sehingga hasil lebih menitikberatkan pada representasi komunikasi lembaga, bukan efektivitas nyata dari perspektif peserta, alumni, maupun mitra industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan data primer melalui wawancara, survei, atau FGD dengan pemangku kepentingan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi komunikasi mutu. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan komparatif dengan lembaga pelatihan digital lainnya untuk mengidentifikasi variasi praktik komunikasi mutu, sekaligus mengembangkan model konseptual penjaminan mutu yang mengintegrasikan sertifikasi eksternal, standar internal, dan outcome lulusan sebagai instrumen evaluasi menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Asian Development Bank. (2021). *Future of skills and jobs in Asia-Pacific*. ADB Publishing.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2024). *Informasi resmi BNSP*. <https://bnspsertifikasi.id/>
- Barnett, R. (1992). *Improving higher education: Total quality care*. Open University Press.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- European Commission. (2020). *European skills agenda for sustainable competitiveness, social fairness and resilience*. EC Publications.
- Frazer, M. (1992). *Quality assurance in higher education: An international perspective*. OECD.
- Hartoto, R. (2021). Peran sertifikasi kompetensi dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 4(2), 111–123.
- Harvey, L., & Green, D. (1993). Defining quality. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 18(1), 9–34. <https://doi.org/10.1080/0260293930180102>
- International Labour Organization. (2020). *Global employment trends for youth 2020: Technology and the future of jobs*. ILO.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Mayring, P. (2000). Qualitative content analysis. *Forum: Qualitative Social Research*, 1(2), Art. 20. <https://doi.org/10.17169/fqs-1.2.1089>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Career guidance for adults in a changing world of work*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9a94bfad-en>

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2004). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 78*.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Srikanthan, G., & Dalrymple, J. (2007). A conceptual overview of a holistic model for quality in higher education. *International Journal of Educational Management*, 21(3), 173–193. <https://doi.org/10.1108/09513540710749533>
- Startup Campus. (2025). *Tentang kami, program, sertifikasi, testimoni, karir*. <https://startupcampus.id/>
- UNESCO-UNEVOC. (2017). *Quality management in TVET institutions*. UNESCO-UNEVOC International Centre.
- World Bank. (2019). *The changing nature of work. World development report 2019*. World Bank Group.